

## Kekuatan Gerakan Virtual Mahasiswa Universitas Andalas Pada Masa Pandemi Covid 19

Fachri Rahmad Aulia \*

Mahasiswa Magister Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Indonesia  
rahmadfachri24@gmail.com

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

**Diterima:**

12-09-2022

**Disetujui:**

05-10-2022

**Kata kunci:**

Gerakan Mahasiswa,  
Gerakan Mahasiswa  
Unand,  
Kekuatan Gerakan  
Mahasiswa Unand

---

### ABSTRAK

Mahasiswa turut serta terlibat dalam gerakan sosial pada dasarnya dilatarbelakangi oleh respon mereka melihat adanya bentuk penyimpangan terhadap kebijakan-kebijakan dan kekuasaan yang dilakukan oleh pihak penguasa. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk gerakan mahasiswa di masa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan teori gerakan sosial, gerakan mahasiswa, kekuatan politik dan mahasiswa sebagai kekuatan politik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini merupakan aktor utama yang melakukan gerakan mahasiswa ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode study literature dan wawancara. Analisis yang digunakan dalam penjabaran data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bentuk gerakan mahasiswa Unand pada masa pandemi covid 19 adalah gerakan yang berbentuk gerakan cyber yang dinamakan dengan gerakan hastag #unandjanganpelit. Gerakan ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya bentuk pemberian bantuan dari pihak kampus kepada mahasiswa Unand dalam hal memberikan bantuan pulsa internet kepada mahasiswanya. Sementara Dirjen Kemendikbud telah memberikan surat edaran agar kampus memberikan bantuan subsidi pulsa internet kepada mahasiswanya. Gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa Unand ini memiliki kekuatan yang kuat dalam hal mempengaruhi kampus dalam membuat kebijakan. Hal ini terlihat dengan adanya kebijakan kampus memberikan bantuan subsidi pulsa internet kepada mahasiswa Unand yang berkategori mahasiswa Bidik Misi dan UKT level 1 dan 2.

---

### ABSTRACT

*The Power of the Andalas University Student Virtual Movement During the Covid 19 Pandemic.* Students involved in social movements are basically motivated by their responses to see a form of deviation from the policies and power carried out by the authorities. This study examines the shape of the student movement during the covid pandemic 19. This study uses the theory of social movements, student movements, political power and students as political power. This study used qualitative research methods. This study has a subject that is the informant who is considered to have a significant influence in this student movement. Data collection techniques in this study used the method of study literature and interviews. The analysis used in the elaboration of this research data uses descriptive qualitative methods. The results of this study form the Unand student movement during the covid pandemic 19 is a movement in the form of a cyber movement called the #unandjanganpelit hash movement. This movement was motivated by the absence of forms of assistance from the campus to Unand students in terms of providing internet credit assistance to students. While the Director General of the Ministry of Education and Culture has provided a circular that the campus provides subsidized internet credit assistance to its students. The movement carried out by Unand students has a strong power in terms of influencing campus in making policy. This can be seen by the campus policy to provide internet pulse subsidies to Unand students who are categorized as Bidik Misi and UKT level 1 and 2 students.

---

**Received:**

12-09-2022

**Accepted:**

05-10-2022

**Keywords:**

*Student Movement,  
Unand Student  
Movement,  
Strength of the Unand  
Student Movement*

---

Copyright © 2022 (Fachri Rahmad Aulia). All Right Reserved

**How to Cite:** Demokrasi, J. I. M. (2022). Kekuatan Gerakan Virtual Mahasiswa Universitas Andalas Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 22(1), 115-124. DOI: 10.21009/jimd.v22i1.29358



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.*

## Pendahuluan

Timbulnya gerakan mahasiswa di latar belakang oleh adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau pimpinan kampus, yang dinilai tidak adil dan menguntungkan suatu individu atau suatu kelompok (tidak memihak rakyat). Untuk dapat menginterferensi kebijakan tersebut maka dibentuklah sebuah gerakan yang diinisiasi oleh mahasiswa dimana gerakan tersebut merupakan gerakan berbentuk perlawanan terhadap kebijakan rezim yang berkuasa pada saat itu. Keikutsertaan mahasiswa dalam mengontrol proses berjalannya pemerintahan dalam suatu negara memberikan proses perubahan dari setiap gerak perjalanan pemerintahan suatu bangsa. Ini merupakan sebuah lukisan yang tidak dapat dihilangkan dari memori sejarah bangsa. Sebagai kaum intelektual, sudah seharusnya mahasiswa untuk melakukan resistensi terhadap kebijakan yang dinilai tidak merakyat dan hanya menguntungkan kepentingan dari segelintir sekelompok orang saja. Karena mahasiswa mempunyai tugas nurani untuk selalu bertanggung jawab atas situasi sosial, ekonomi dan politik bangsa.

Gerakan Mahasiswa merupakan salah satu bentuk dari gerakan sosial. Dimana pada dasarnya gerakan mahasiswa ini muncul atas dasar kesadaran kolektif dari mahasiswa dan bertujuan untuk kepentingan bersama. Gerakan sosial mempunyai ciri terorganisir dimana gerakan mahasiswa merupakan gerakan yang dilakukan atas representasi dari organisasi kemahasiswaan itu sendiri. (McAdam dan Snow, 2012: 51)

Mahasiswa merupakan kelompok pelajar yang mengemban pendidikan di Perguruan Tinggi dengan kematangan pembelajaran tingkat lanjut atau andragogi. Mahasiswa memiliki fungsi sebagai agen perubahan (agent of change) yang selalu memberikan kontribusi positif terhadap perjalanan suatu bangsa. Mahasiswa juga memiliki semangat dalam berkoloni dan berorganisasi. Hasrat untuk berorganisasi merupakan kebutuhan yang mereka miliki secara psikologis, agama dan merupakan manifestasi aktualisasi diri yang mana berbeda dengan keadaan pada masa anak-anak. Hal tersebut lebih

dipengaruhi oleh perkembangan unsur biologis, kultur dan dinamika sosial lingkungan tempat di mana mereka tinggal. (Zakiyah Daradjat, 1995: 17).

Gerakan mahasiswa terbentuk atas dasar memiliki kesamaan ide, gagasan dan tujuan yang akan diberikan tentang berbagai persoalan diantaranya kebijakan tentang persoalan ekonomi, hukum, politik, sosial dan persoalan lainnya. Mahasiswa memiliki orientasi dalam mengaktualisasikan diri sesuai dengan konsensus hasil ide dari suatu organisasi yang mereka ikuti.

Universitas Andalas merupakan perguruan tinggi negeri yang terletak di Kota Padang di Provinsi Sumatera Barat. Unand (Universitas Andalas) sendiri yang mempunyai beberapa organisasi kemahasiswaan berbasis ideologi pergerakan intra kampus. Beberapa organisasi yang memiliki basis ideologi pergerakan itu diantaranya adalah BEM KM UNAND, UKM PHP UNAND, HMJ-IP FISIP UNAND dan AMPU. Organisasi Kemahasiswaan tersebut turut serta aktif dalam melakukan aksi untuk mengkritisi serta mengintervensi kebijakan yang datang dari pemerintah maupun dari kampus.

Bedasarkan observasi peneliti, terdapat beberapa aksi pergerakan yang telah dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan Unand ini sebelumnya diantaranya melakukan aksi demonstrasi penolakan revisi UU KPK dan KUHP di gedung DPRD Provinsi Sumatera Barat bersama dengan aliansi mahasiswa se Provinsi Sumatera Barat lainnya. Organisasi Kemahasiswaan Unand juga melakukan aksi gerakan lewat perantara media elektronik maupun media cyber demi menyampaikan aspirasi mahasiswa terkait ketidak sepakatan terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan kampus.

Beberapa bentuk aksi gerakan yang dilakukan oleh Organisasi Kemahasiswaan Unand ini turut serta mengintervensi pemerintah maupun pihak kampus dalam merumuskan kebijakan. Dimana salah satu contohnya aksi demonstrasi yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa Unand adalah melakukan demonstrasi di rektorat kampus Unand untuk menuntut

## Vol. 22 No. 1 Tahun 2022 | Hal. 115 – 124

kampus agar tidak menaikkan tarif uang kuliah tunggal (UKT). Aksi ini pun memberikan pengaruh yang kuat sekali bagi pihak rektorat kampus Unand dikarenakan adanya desakan yang datang dari mahasiswa sehingga pihak rektorat pun tidak jadi menerapkan regulasi tentang menaikkan tarif UKT mahasiswa. Dapat dikatakan organisasi kemahasiswaan Unand sendiri memiliki kekuatan yang signifikan dalam mempengaruhi pihak kampus untuk membuat dan mencetuskan suatu kebijakan.

Pandemi covid 19 yang telah menjalar ke seluruh wilayah di negara Indonesia membuat berbagai aktifitas dalam berbagai bidang kehidupan menjadi terkendala, Salah satunya bidang pendidikan. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dan kampus pun tidak dapat dilaksanakan secara face to face, dan dialihkan kegiatannya lewat perantara media elektronik dan media sosial berbasis daring (dalam jaringan). Langkah ini diambil oleh pemerintah demi dapat mengurangi kasus terinfeksi dan memutuskan mata rantai penyebaran virus ini. Mengingat wabah covid 19 ini sangat cepat penularannya dan dapat menginfeksi banyak orang apabila terdapat kegiatan yang mengumpulkan banyak orang seperti kegiatan perkuliahan, seminar, pertunjukan konser dan lainnya. Semua Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia pun telah mengalihkan kegiatan perkuliahannya kepada sistem kuliah daring (dalam jaringan).

Diprediksi dengan adanya pandemi covid 19 ini dapat membuat mahasiswa menjadi vakum dalam melakukan aksi pergerakan mengingat dengan adanya regulasi yang datang dari pemerintah tentang larangan aktifitas massal di luar rumah. Ternyata prediksi seperti ini pun terpatahkan dikarenakan mahasiswa pun dapat melakukan aksi pergerakan yang tersalurkan dengan perantara media elektronik dan media sosial. Dimana salah satu gerakan mahasiswa yang dilakukan dalam masa pandemi covid 19 ini adalah gerakan mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Andalas. Gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa Unand ini adalah aksi gerakan yang dilakukan melalui platform media sosial. Ini merupakan aksi gerakan mahasiswa

yang dilakukan oleh mahasiswa Unand dalam upaya untuk menuntut pihak kampus agar dapat memberikan bantuan subsidi kuota internet kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tetap untuk dapat selalu mengikuti kegiatan perkuliahan berbentuk sistem daring yang memerlukan kuota internet agar tetap dapat mengakses platform perkuliahan sistem daring tersebut.

Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan instruksi kepada Perguruan Tinggi dalam surat edarannya Nomor 331/E.E2/KM 2020 tentang Pemberian Bantuan Sarana Pembelajaran Daring Kepada Mahasiswa per tanggal 7 April dikeluarkannya sampai tanggal 30 April. Universitas Andalas pun termasuk dalam nama perguruan tinggi dalam surat edaran Kemendikbud tersebut, namun Pihak Kampus Universitas Andalas pun belum menghiraukan instruksi yang diberikan oleh Kemendikbud itu. Sehingga membuat mahasiswa Unand sendiri melakukan aksi kolektif bersama untuk menuntut pihak kampus agar segera merespons dan menindak lanjuti instruksi dari Kemendikbud tersebut.

Universitas Andalas menjadi Perguruan Tinggi yang menjadi sorotan peneliti dalam penelitian ini dikarenakan adanya keterlibatan mahasiswa Unand ini dalam melakukan gerakan. Gerakan Mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa Unand iniberbentuk gerakan lewat platform cyber yang dinamakan dengan gerakan hashtag #unandjanganpelit. Tujuan dari gerakan ini yaitu untuk menuntut pihak kampus untuk dapat memberikan subsidi bantuan berupa kuota internet kepada mahasiswanya agar dapat membantu mahasiswa dari segi ekonomi. Sehingga mahasiswa dapat tetap efektif mengikuti proses perkuliahan yang dilaksanakan dalam sistem berbasis daring.

Peneliti ingin melihat bagaimana bentuk gerakan mahasiswa di masa pandemi covid 19 ini yang dilakukan oleh mahasiswa Unand. Dimana salah satu tujuan dari gerakan ini adalah menuntut pihak kampus agar memberikan subsidi kuota internet kepada mahasiswa. Peneliti berasumsi adanya sebuah kekuatan yang kuat dari gerakan

yang dilakukan oleh mahasiswa Unand ini sehingga mendorong pihak kampus untuk segera mengambil suatu kebijakan. Oleh karena itu peneliti juga ingin melihat kekuatan-kekuatan apa saja yang dimiliki oleh gerakan mahasiswa Unand ini yang turut serta mempengaruhi pihak kampus dalam merumuskan suatu kebijakan.

Beberapa kajian yang membahas tentang gerakan mahasiswa pernah dilakukan oleh Muhamad Riza Cham yang berjudul Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto. Penelitian ini membahas tentang tipologi arah gerakan Organisasi mahasiswa Islam di Purwokerto, seperti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Unit Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). Hasil dari Penelitian ini menemukan berbagai variasi gambaran tipologi gerakan mahasiswa Islam seperti gerakan politik, dakwah keagamaan, akademik dan karir kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Taufik dan M. Arif Affandi yang berjudul Resistensi Gerakan Mahasiswa Terhadap Kapitalisasi Pendidikan (Studi Organisasi Eksternal Kampus di Unesa). Penelitian ini menggunakan konsep kekuasaan dari Michel Foucault dan teori hegemoni dari Antonio Gramsci. Penelitian yang dilakukan di kampus Unesa menghasilkan hasil penelitian bentuk resistensi yang dilakukan mahasiswa terhadap kapitalisasi pendidikan di kampus Unesa berbentuk aksi penempelan pamflet, pembagian selebaran, dan aksi demonstrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Reda Bayu yang berjudul Dinamika Gerakan Mahasiswa FISIP UNAIR menurut Aktivis Mahasiswa Dalam Perspektif Kontruksi Sosial menunjukkan hasil bahwa saat ini gerakan mahasiswa mengalami kemunduran. Maka dilakukannya revitalisasi gerakan mahasiswa oleh para aktivis dengan jalan pemantapan ideologi, kaderisasi dan melakukan reorientasi gerakan mahasiswa.

Ketiga penelitian di atas lebih mengkaji tentang tipologi dan dinamika gerakan mahasiswa. Penelitian ini memiliki perbedaan kajian dari penelitian sebelumnya. Dimana peneliti ini memfokuskan analisa bentuk gerakan mahasiswa Unand di masa pandemi dengan berbentuk gerakan virtual yang dilakukan dalam ruang media. Peneliti akan menganalisis kekuatan dari gerakan mahasiswa Unand ini dengan

menggunakan teori Kekuatan Politik dan Mahasiswa Sebagai Kekuatan Politik.

### Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berdasarkan wawancara dan kajian studi literatur. Informan yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah informan kunci dari terjadinya aksi gerakan ini yaitu Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Pengenalan Hukum Dan Politik (UKM PHP UNAND) Periode 2019-2020 dan Ketua Lembaga Advokasi Mahasiswa Pengkajian Kemasyarakatan Fakultas Hukum Universitas Andalas (LAMPK FHUA) Periode 2019-2020. Hasil wawancara nanti akan meneliti analisis dengan menggunakan konsep teori yang peneliti gunakan yaitu Teori Kekuatan Politik dan Mahasiswa Sebagai Kekuatan Politik.

### Hasil dan pembahasan

#### Gerakan Mahasiswa Unand Di Masa Pandemi Covid 19

Pandemi covid 19 yang kian masif penyebarannya membuat kegiatan perkuliahan face to face di kampus dialihkan metode pembelajarannya dengan menggunakan sistem daring. Metode ini merupakan metode sistem perkuliahan dimana mahasiswa tidak perlu datang ke kampus untuk melaksanakan perkuliahan, cukup dengan memanfaatkan platform media-media cyber seperti internet dan media sosial. Menggunakan platform seperti website ilearn.unand, aplikasi whats app, zoom, skypea dan aplikasi media sosial yang lainnya.

Kebijakan ini pun diambil oleh Pimpinan kampus dengan tujuan agar mahasiswa dan para tenaga pendidikan di kampus tidak terinfeksi virus covid 19 dan memutus penyebaran dari wabah tersebut. Hal ini dikarenakan jika proses perkuliahan normal tetap dilanjutkan dapat membuat penyebaran virus corona ini semakin tinggi intensitas penyebarannya.

Universitas Andalas merupakan salah satu kampus yang menerapkan kebijakan pengalihan proses perkuliahan ke sistem daring tersebut. Menyusul dengan dikeluarkannya Surat Edaran Rektor Universitas Andalas Nomor: 9/UN.16.R/SE/2020 tentang pengalihan bentuk kuliah tatap muka ke sistem daring, dimana tidak mengharuskan mahasiswa untuk datang ke kampus untuk mengikuti perkuliahan sampai akhir semester genap Tahun Ajaran 2020 ini.

## Vol. 22 No. 1 Tahun 2022 | Hal. 115 – 124

Setelah sebulan lebih menjalani kuliah online (daring) banyak mahasiswa yang merespon bahwa metode perkuliahan tersebut dianggap tidak efektif dan membutuhkan cost yang mahal pula. Hal ini dikarenakan dibutuhkannya akses internet agar mahasiswa tetap dapat mengikuti perkuliahannya.

Permasalahannya tidak semua mahasiswa Unand memiliki akses yang baik dalam hal akses internet tersebut. Mengingat mahasiswa Unand domisilinya tersebar ke seluruh wilayah, dan tidak semuanya yang berdomisili di wilayah perkotaan yang dikenal memiliki akses internet yang cukup stabil. Ditambah lagi untuk dapat mengakses internet juga memerlukan kuota paket data agar terhubung dengan sistem tersebut. Kuota internet pun juga memerlukan biaya dalam pembelannya.

Sistem perkuliahan berbasis daring ini membuat kuota internet mahasiswa terkuras cukup drastis. Hal ini dikarenakan oleh pengaruh platform media sosial yang banyak memakan kuota dalam penggunaannya diantaranya aplikasi yang berbasis audio visual seperti zoom, skype dan lainnya. Sehingga membuat tingginya pula pengeluaran uang dari para mahasiswa kampus tersebut. Atas hal inilah banyak mahasiswa yang mengeluh atas metode perkuliahan daring ini. Sehingga mahasiswa menuntut kampus agar dapat memberikan bantuan subsidi kuota.

### Gerakan #UnandJanganPelit

Dengan dialihkannya sistem perkuliahan ke dalam bentuk sistem daring akan mengakibatkan beberapa fasilitas kampus tidak akan terpakai sepenuhnya seperti; listrik, air, wifi, bus kampus dan lain-lain. Hal ini dikarenakan mahasiswa, dosen dan tenaga pendidikan kampus telah mengalihkan aktifitasnya ke dalam sistem daring.

Setiap mahasiswa Unand wajib membayarkan Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada setiap semesternya untuk pemenuhan hak yang harus di dapatkannya guna untuk dapat menunjang proses pendidikannya, seperti kegiatan OPBM yang dilaksanakan dengan tatap muka karena menggunakan fasilitas kampus

lainnya. Atas Kebijakan sistem perkuliahan daring ini membuat fasilitas-fasilitas tersebut tidak digunakan.

Menurut salah seorang mahasiswa Unand, A Sallam Fajri, mengatakan sistem perkuliahan tatap muka di kelas telah ditiadakan menyusul di dikeluarkannya Surat Edaran Rektor Universitas Andalas Nomor: 9/UN.16.R/SE/2020 per tanggal 31 Maret 2020. Kebijakan itu berimplikasi berkurangnya biaya operasional kampus karena tidak lagi digunakan mahasiswa. Terkait itu, kata Fajri, kampus harus melakukan peralihan anggaran dana UKT sebagai salah satu sumber biaya operasional kampus. Kampus diharapkan mengalokasikan anggaran untuk mendukung sistem perkuliahan dari rumah. "Sejak diterapkan perkuliahan dari rumah, otomatis dana operasional kampus sudah berkurang. Harusnya dianggarkan untuk mendukung proses perkuliahan dari rumah," ungkap Fajri saat dihubungi, Kamis (30/4).

Menyikapi hal-hal di atas, sepintas pihak rektorat Universitas Andalas terlihat seakan:

1. Tidak adanya sosialisasi dan penetapan SOP yang jelas di dalam SK Rektor Universitas Andalas No: 9/UN.16.R/SE/2020, sehingga dalam pelaksanaan OPBM melalui sistem daring menjadi tidak sistematis dan menyulitkan mahasiswa.
2. Pihak rektorat terkesan lalai dalam mengawal perkuliahan daring, seperti diterbitkannya SK rektor unand no. 9/UN.16.R/SE/2020 yang pada poin pertama menjelaskan bahwa perkuliahan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan ILearn Universitas Andalas, sedangkan dalam implementasinya banyak tenaga pengajar yg menggunakan aplikasi lain dengan fitur "video conference" seperti zoom, skype, dan youtube, yg memberatkan mahasiswa dari segi kuota internet.
3. Tidak adanya tindak lanjut pihak rektorat terkait surat edaran yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 331/E.E2/KM 2020 tentang Bantuan

Sarana Pembelajaran Daring Kepada Mahasiswa per tanggal 7 April dikeluarkannya sampai tanggal 30 April.

4. Tidak adanya pertanggungjawaban pihak rektorat terkait pemenuhan hak mahasiswa yang telah membayar UKT di awal semester.

Maka dari bentuk sikap pihak rektorat di atas memicu terbentuknya Gerakan Kolektif Mahasiswa Unand dalam menyikapi permasalahan diatas. Gerakan Kolektif ini dimulai pada tanggal 27 April 2020 di twitter dengan hastag bersama #UnandJanganPelit dan memuncaki trending di twitter. Hal ini juga disusul dengan disebarluaskan kuisioner pada tanggal 26 April, per tanggal 02 Mei kuisioner tersebut telah diisi oleh 1563 responden yang dihimpun melalui link <http://bit.ly/unandjanganpelit>. Gerakan ini dilakukan bukan semata-mata berbentuk tuntutan akan permintaan pemberian kuota gratis saja, tapi lebih kepada pemenuhan hak pendidikan (akses perkuliahan) seluruh mahasiswa Universitas Andalas tanpa terkecuali.

Dalam hal ini mahasiswa meminta transparansi terkait informasi pengelolaan keuangan Universitas Andalas, mengingat UKT yang dibayarkan mahasiswa termasuk salah satu sumber pendapatan Universitas Andalas. Dengan perkuliahan yang dilakukan secara daring tentu akan mengurangi pengeluaran kampus dari segi operasional. Pengelolaan keuangan tersebut mestinya diberitahukan kepada seluruh mahasiswa.

Dengan ini, Gerakan Kolektif Mahasiswa Unand menuntut pimpinan rektorat Universitas Andalas untuk segera bertindak dalam menyikapi permasalahan yang telah dijelaskan diatas. Pimpinan Rektorat Unand diharapkan agar segera mencari solusi untuk pengaktifan sistem daring untuk seluruh mahasiswa tanpa pembedaan stratifikasi sosial serta melakukan penurunan UKT semester depan dengan acuan sistem perkuliahan semester sekarang dilakukan dengan sistem daring, yang mana pembayaran UKT ditujukan untuk pemenuhan hak mahasiswa terkait penunjang proses perkuliahannya dengan durasi untuk satu semester di setiap pembayaran bukan hanya untuk setengah semester saja.

### **Respon Pihak Kampus Unand**

Dengan adanya gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa Unand ini pihak kampus Universitas Andalas (Unand) mengambil langkah kebijakan yaitu menyalurkan bantuan kuota

internet gratis kepada 8.000 mahasiswanya untuk kuliah jarak jauh sebagai upaya penanggulangan virus Corona atau Covid-19. Bantuan tersebut diprioritaskan kepada mahasiswa penerima Bidikmisi, penerima biaya UKT level 1 dan 2.

Wakil Rektor (WR) IV Unand Hefrizal Handra mengatakan bahwa saat ini jumlah mahasiswa Unand mencapai 25 ribu mahasiswa. Jadi mahasiswa yang menjadi prioritas untuk mendapatkan bantuan subsidi pulsa adalah mahasiswa bidikmisi dan UKT level 1 dan 2 dengan jumlahnya mencapai 8 ribuan. Diperkirakan lebih kurang 30 persen dari jumlah keseluruhan mahasiswa Unand telah terfasilitasi.

Berdasarkan perhitungan subjektif, Hefrizal menyebutkan, dalam memberi bantuan harus tepat sasaran dengan menyalurkan kepada mahasiswa yang betul-betul membutuhkan dukungan finansial. Apalagi Unand juga memiliki keterbatasan anggaran sehingga tidak bisa menjangkau seluruh mahasiswa Unand. Atas keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh kampus maka diputuskanlah untuk menyalurkan bantuan subsidi pulsa internet tersebut kepada 8 ribu mahasiswa Unand yang tergolong dalam kategori penerima bantuan tersebut (kategori bidikmisi dan UKT level 1 dan 2). Adapun distribusi alokasi dana dalam pemberian bantuan ini yang dalam sebulan dianggarkan sekitar Rp400 juta untuk dukungan finansial kepada mahasiswa.

Alasan bantuan subsidi kuota ini diprioritaskan kepada mahasiswa penerima Bidikmisi dan penerima biaya UKT level 1 dan 2, kata Wakil Rektor IV Unand lantaran ada sebagian mahasiswa yang berasal dari kalangan atas atau berkecukupan. Apalagi Unand memiliki tingkatan penerima UKT dari level 1 sampai level 7. Jika disalurkan kepada seluruh mahasiswa akan dinilai kurang tepat sasaran dalam pemberian bantuan tersebut.

Hal ini dikarenakan ada sebagian mahasiswa yang berasal dari kalangan atas. Adanya UKT dari level 1 hingga level 7 yang ditetapkan oleh Unand kepada mahasiswa, dimana proses penetapan tersebut telah melakukan proses wawancara dan survei terhadap mahasiswa di awal masa pendaftaran. Sehingga diprioritaskan yang berhak menerima bantuan itu adalah penerima UKT level 1 dan 2 karena para mahasiswa ini dinilai memiliki standarisasi kelayakan dalam hal mahasiswa yang berhak untuk menerima bantuan pulsa internet.

## Vol. 22 No. 1 Tahun 2022 | Hal. 115 – 124

Untuk penyaluran kuota internet gratis ini kepada mahasiswa, Pihak rektorat mengaku mengalami kesulitan. Sebab ada kendala jika langsung dikirim ke nomor handphone mahasiswa para penerima bantuan itu. Hal ini dikarenakan adanya sebagian mahasiswa yang telah berganti nomor handphone dan ponsel.

Ada juga bentuk manifestasi pemberian bantuan lainnya yaitu dengan cara melalui dana tunai yang akan dikirimkan langsung ke rekening masing-masing mahasiswa. Permasalahannya apakah rekening mahasiswa itu masih sama atau sudah berubah. Jadi memang tidak mudah menyalurkan bantuan dengan kondisi pandemi covid19 pada sekarang.

Unand sendiri pun telah mengadakan kerjasama dengan operator Telkomsel dan Indosat dimana operator ini menyediakan kuota 10 GB dengan nilai Rp50.000. Tujuan kerja sama ini yaitu membantu mahasiswa dalam mengikuti sistem perkuliahan daring. Sasaran mahasiswa yang akan mendapatkan kuota ini adalah mahasiswa yang membutuhkan dukungan finansial yang tidak mampu membeli pulsa kuota internet.

### **Mahasiswa Unand Ajukan Tiga Tuntutan Kepada Rektor**

Setelah Pihak kampus menerapkan kebijakan pemberian subsidi pulsa internet kepada mahasiswa bidik misi dan mahasiswa UKT Level 1 dan 2. Mahasiswa Unand memberikan surat terbuka kepada Rektor Unand tentang tuntutan pemenuhan hak atas pendidikan selama pandemi Covid-19 pada Sabtu (2/5/2020). Surat yang keluar bersamaan dengan Hari Pendidikan Nasional ini berisi tiga tuntutan terkait polemik mahasiswa terhadap kondisi pandemi Covid-19 saat ini.

Adapun isi tuntutan itu yang pertama adalah meminta pihak rektorat untuk segera menetapkan SOP yang jelas terkait penyediaan dan pelaksanaan ruang kelas daring gratis serta dalam pelaksanaannya tidak mempersulit dosen

maupun mahasiswa. Kedua, memberikan kuota gratis untuk mahasiswa UKT level 3-7 yang membutuhkan. Ketiga, menetapkan penurunan UKT untuk seluruh mahasiswa pada semester ganjil 2020/2021.

Berikut isi lengkap tiga tuntutan itu :

1. Menuntut pihak rektorat untuk segera menetapkan SOP yang jelas terkait penyediaan dan pelaksanaan ruang kelas daring gratis, serta dalam pelaksanaannya tidak mempersulit dosen maupun mahasiswa.
2. Menuntut pihak rektorat untuk memberikan SOP yang jelas dan sederhana mengenai pengajuan pemberian kuota gratis untuk UKT level 3 – level 7 bagi mahasiswa yang membutuhkan
3. Menuntut pihak rektorat untuk menetapkan penurunan ukt untuk seluruh mahasiswa Unand pada semester ganjil tahun 2020/2021.

Mahasiswa Fakultas ISIP Abdis Salam mengatakan adanya tuntutan ini berawal dari keresahan mahasiswa yang menuntut Rektor Unand untuk mematuhi surat yang dikeluarkan Dirjen Dikti nomor 331/E.E2/KM 2020 tentang Bantuan Sarana Pembelajaran Daring kepada Mahasiswa. Lambatnya pihak rektorat dalam menanggapi hal ini menjadi pemicu munculnya gerakan kolektif mahasiswa.

Surat terbuka ini dikirimkan kepada Pihak Rektorat gunanya untuk mendapatkan respon dan tanggapan pihak rektorat secara terbuka. Gerakan ini merupakan bentuk dari kepedulian mahasiswa Unand terhadap sesamanya dalam hal membantu mahasiswa yang memiliki kesulitan dari segi perekonomian.

Pihak Unand (rektorat) sebelumnya telah menyalurkan bantuan biaya pulsa bagi mahasiswa kategori Bidik Misi dan mahasiswa yang membayar UKT level 1 dan 2. Hal itu merupakan bentuk upaya kampus memanfaatkan anggaran untuk membantu proses perkuliahan dari rumah. Kebijakan itu dinilai belum cukup untuk dapat memenuhi permintaan mahasiswa Unand terkait

pemberian bantuan dalam hal pelaksanaan proses kuliah daring ini.

Mengingat kuantitas representatif mahasiswa Unand secara substansial tidak hanya dilihat dari mahasiswa bidik misi dan mahasiswa ukt level 1 dan 2 saja. Kampus harusnya memberi insentif bantuan ini untuk semua mahasiswa, dikarenakan tidak hanya mahasiswa bidik misi dan yang membayar UKT level 1 dan 2 yang membayar UKT ke Unand melainkan seluruh mahasiswa Unand. Mereka yang membayar UKT level 3 sampai 7 pun merasa kesulitan pada saat ini. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan sulitnya keuangan keluarga dikarenakan efek yang timbul oleh pandemi covid 19 ini ditambah lagi dengan kebutuhan internet cukup besar pada saat sekarang.

Senada dengan hal itu, mahasiswa Unand lainnya, Nisa Amerta mengatakan ia dan kawan-kawannya telah menginisiasi langkah untuk melakukan survei terhadap mahasiswa Unand terkait kesulitan dan kebutuhan mereka selama kuliah online di rumah. Lebih dari 1.500 mahasiswa Unand dari berbagai fakultas dan jurusan telah merespon survei tersebut.

Rata-rata respons dari mahasiswa itu berupa keluhan terhadap sistem kuliah daring yang memakan biaya pulsa internet yang besar. Kawan-kawan mahasiswa itu juga mengeluhkan terkait perihal kebijakan kampus yang hanya memberikan subsidi pulsa internet kepada mahasiswa Bidik Misi dan mahasiswa UKT level 1 dan 2. Padahal banyak mahasiswa yang mendapatkan UKT level 3 sampai 7 (selain dari kategori penerima bantuan pulsa internet) yang juga sedang mengalami keadaan financial yang sulit. Diantaranya para orang tua mahasiswa yang bekerja sebagai driver online, pedagang dan lainnya yang mengalami defisit penghasilan dikarenakan kehilangan pelanggan sebagai implikasi dari pandemi ini.

### **Kekuatan Gerakan Mahasiswa Unand**

Gerakan mahasiswa Unand di masa pandemi covid 19 ini memiliki kekuatan yang cukup kuat sekali dalam hal mempengaruhi serta mengintervensi pihak kampus dalam membuat suatu kebijakan. Hal ini terlihat ketika adanya kebijakan yang datang dari Pihak Rektorat Unand untuk memberikan bantuan subsidi pulsa internet sebesar Rp 50.000 kepada mahasiswa penerima bidik misi dan mahasiswa penerima UKT level 1 dan 2.

Kebijakan ini merupakan bentuk dari respon pihak kampus atas aksi gerakan #unandjanganpelit yang dilakukan oleh mahasiswa Unand untuk menuntut pihak kampus agar memenuhi hak mahasiswa dalam menempuh pendidikan serta memberikan bantuan subsidi pulsa internet kepada mahasiswa demi kelancaran perkuliahan dengan sistem daring ini. Dengan adanya gerakan ini maka mendorong pihak kampus untuk segera mengambil langkah untuk dapat meredam aksi tersebut.

Banyaknya jumlah mahasiswa Unand yang ikut dalam aksi gerakan ini dinilai sebagai sumber kekuatan yang kuat dan yang paling vital dalam hal mempengaruhi pihak kampus untuk mencetuskan suatu kebijakan. Terhitung sebanyak 1.563 mahasiswa Unand mengisi kuisioner tuntutan kepada pihak kampus untuk segera memberikan bantuan subsidi kuota internet demi menunjang perkuliahan bersistemkan daring. Sehingga gerakan #unandjanganpelit ini memuncaki trending topik di twitter. Dimana semua perhatian publik dalam ruang lingkup lokal maupun nasional tertuju pada gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa Unand tersebut.

Kuantitas mahasiswa yang ikut serta dalam suatu gerakan memang dinilai menjadi kekuatan yang menjadi faktor utama dalam melihat tercapai atau tidaknya tujuan dari gerakan tersebut. Berkaca dari gerakan mahasiswa pada tahun 1998 dimana banyaknya jumlah mahasiswa yang terlibat dalam gerakan menuntut Presiden Soeharto untuk mundur dari jabatannya sebagai Presiden RI. Sehingga tujuan dari gerakan mahasiswa pada tahun 1998 ini dapat tercapai yang ditandai dengan runtuhnya rezim orde baru dan Soeharto lengser dari jabatannya sebagai presiden Indonesia pada saat itu. Dikatakan juga bahwa mahasiswa Unand mempunyai kekuatan politik yang berperan cukup mumpuni dalam hal mengubah atau mempengaruhi pihak kampus dalam intervensi suatu kebijakan. Seorang yang mempunyai kekuatan politik dapat mampu mempengaruhi proses pembuatan kebijakan publik.

Kemampuan mempengaruhi ini dilakukan dengan menggunakan sumber sumber kekuasaan dan akses yang dimiliki. Usaha mempengaruhi ini dapat dilihat dari interaksi yang mereka lakukan di dalam sistem politik. Sebagai bagian dari sistem politik, kekuatan



## Vol. 22 No. 1 Tahun 2022 | Hal. 115 – 124

politik adalah subsistem yang saling berinteraksi sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Interaksi ini bertujuan untuk mewujudkan kepentingan kekuatan politik itu sendiri, sekaligus mewujudkan kepentingan sistem politik. Namun, tanpa institusi kekuatan politik, maka sistem politik akan menjadi stagnan dan cenderung tidak dinamis.

Dalam kasus penelitian ini mahasiswa Unand berperan sebagai salah satu komponen dari kekuatan politik. Ini dapat dilihat dari gerakan mahasiswa Unand yang berhasil mengintervensi dan mendorong pihak rektorat kampus agar segera membuat kebijakan untuk memberikan subsidi kuota internet kepada seluruh mahasiswa.

### Simpulan

Gerakan yang dilakukan mahasiswa Unand pada masa pandemi covid 19 merupakan gerakan sosial yang berbentuk aksi kolektif mahasiswa Unand yang tersalurkan lewat platform media sosial. Adapun tujuan dari gerakan mahasiswa ini yaitu untuk meminta pihak kampus agar dapat memenuhi hak-hak mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya dalam pendidikan. Salah satu hak itu berupa menuntut pihak kampus agar dapat memberikan bantuan subsidi pulsa internet kepada mahasiswa.

Gerakan #unandjanganpelit ini muncul dilatarbelakangi oleh kekecewaan dari mahasiswa Unand terhadap pihak kampus. Dimana pihak kampus tidak memberikan SOP yang jelas terkait sistem kuliah daring, tidak menghiraukan himbauan Dirjen Mendikbud terkait meminta kampus agar memberikan bantuan sarana pulsa kepada mahasiswanya dan tidak memberikan akuntabel terhadap biaya UKT yang telah disetor oleh mahasiswa pada awal semester.

Aksi gerakan ini pun mendapat respon dari pihak kampus dimana pihak kampus langsung membuat kebijakan memberikan bantuan subsidi pulsa internet kepada mahasiswa bidik misi dan penerima UKT Level 1 dan 2. Atas dasar inilah gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa Unand ini mempunyai kekuatan yang cukup kuat dalam mendorong pihak kampus agar segera memberikan bantuan subsidi pulsa

internet kepada mahasiswanya agar dapat membantu mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran via daring.

Namun kebijakan yang dicetuskan oleh pihak kampus itu tidak membuat seluruh kebutuhan mahasiswa Unand terpenuhi, mengingat sasaran penerima bantuan subsidi pulsa ini hanya mahasiswa yang berkategori mahasiswa bidik misi dan mahasiswa penerima UKT level 1 dan 2. Oleh karena itulah mahasiswa Unand memberikan surat kepada Rektorat dimana surat tersebut berisikan tiga tuntutan yang isinya menuntut pihak rektorat agar memberikan SOP perkuliahan daring dengan jelas, mempertimbangkan mengalokasikan bantuan kepada mahasiswa UKT level 3 sampai level 7, dan menuntut Pihak Rektorat agar menurunkan UKT mahasiswa pada semester depannya (Ganjil 2020/2021).

### Referensi

- Amerta, Nisa. Ketua Lembaga Advokasi Mahasiswa Pengkajian Kemasyarakatan Fakultas Hukum Universitas Andalas (LAMPK FHUA) Periode 2019-2020. Wawancara Via Aplikasi Instagram pada tanggal 23 Mei 2020 pukul 02.30 WIB.
- Asrinaldi, Arsil. (2014). "Kekuatan-kekuatan Politik di Indonesia." Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Daradjat, Zakiyah. (1995). "Remaja Harapan dan Tantangan." Jakarta: Ruhama.
- Doug McAdam & Benford Snow (ed.). (2012). "Social Movement Dikutip dalam Burhanudin Muhtadi, Dilema PKS: Suara dan Syariah." Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.
- Gunawan. (2017). "Himpunan Mahasiswa Islam Dan Disorientasi Gerakan Mahasiswa Pasca Reformasi (Studi Di Kota Padang Pada Tahun 2013-2014)." Padang. SKRIPSI FISIP-UNAND.
- Genta, Andalas. (2020). "Mahasiswa Unand Ajukan Tiga Tuntutan Kepada Rektor."

- Retrieved 22 Mei 2020 Pukul 00.17 WIB. (<https://www.gentaandalas.com/mahasiswa-unand-ajukan-tiga-tuntutan-kepada-rektor/>).
- Haluan. (2020). "8 Ribu Mahasiswa Unand Bakal Diguyur Kuota Internet Gratis." Retrieved 22 Mei 2020 Pukul 00.14 WIB. (<https://www.harianhaluan.com/news/detail/93796/8-ribu-mahasiswa-unand-bakal-diguyur-kuota-internet-gratis-begini-penyalarannya>).
- Kantaprawira, Rusadi. (1992). "Sistem Politik Indonesia". Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Kumparan. (2020). "Protes Mahasiswa Unand Ke Kampus Karena Biaya Internet." Retrieved 22 Mei 2020 Pukul 00.10 WIB. (<https://kumparan.com/kumparannews/protes-mahasiswa-unand-ke-kampus-karena-biaya-internet-1tK9waDIIRT/full>).
- Matulesy, Andik. (2005). "Mahasiswa dan Gerakan Sosial." Surabaya: Srikandi.
- Moleong, Lexy J. (2011). "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono. (2012). "Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial." Jakarta : Rajawali.
- Sallam Fajri, Abdis. Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Pengenalan Hukum Dan Politik (UKM PHP UNAND) Periode 2019-2020. Wawancara Via Aplikasi Whatssap tanggal 22 Mei 2020 pukul 21.45 WIB.
- Sanit, Arbi. (1995). "Sistem Politik Indonesia." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Situmorang, Abdul Wahib. (2013). "Gerakan Sosial: Teori dan Praktik." Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surat Edaran Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 331/E.E2/KM 2020 tentang Pemberian Bantuan Sarana Pembelajaran Daring Kepada Mahasiswa.
- Taufik, Moh. (2014). "Resistensi Gerakan Mahasiswa Terhadap Kapitalisasi Pendidikan (Studi Organisasi Eksternal Kampus di Unesa)." *Jurnal Paradigma, Volume 2 Nomor 3*.
- Yosarie, Ikhsan. (2017). "Militer Dan Politik Di Indonesia (Ketahanan Kekuatan Politik Militer Pasca Orde Baru 1999-2017)." Padang. SKRIPSI FISIP-UNAND.